



**MAKNA GAMBAR RONGGOLAWIE
DALAM TINJAUAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE**

(Studi Pada Gambar Kaos Komunitas Laskar Ronggolawe di Malaysia)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Dalam Bidang Ilmu Komunikasi



Oleh :

**PUJI ASTUTIK
NIM. B06207099**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : D. 2011 / KOM / 30
D. 504 030 KOM	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

**FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

JUNI 2011

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Puji Astutik

NIM : B06207099

Prodi : Komunikasi

Alamat : Desa Kujung - Kecamatan Widang - Kabupaten Tuban

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 20 Juni 2011

Yang Menyatakan,



(Puji Astutik)

NIM. B06207099

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Puji Astutik
NIM : B06207099
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Makna Gambar Ronggolawe Dalam Tinjauan Semiotika Charles Sanders
Pierce (Studi Pada Gambar Kaos Komunitas Laskar Ronggolawe di
Malaysia)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Juni 2011

Dosen Pembimbing,



Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil .I

NIP. 19711017 199803 1 001



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Puji Astutik ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Juni 2011

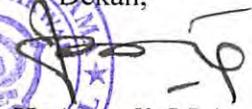
Mengesahkan

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah

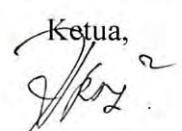


Dekan,


Dr. H. Aswadi, M.Ag

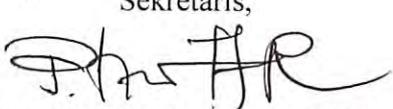
NIP. 196004121994031001

Ketua,


Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I

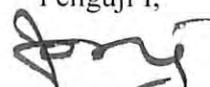
NIP. 197110171998031001

Sekretaris,


Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes

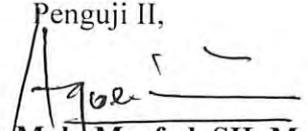
NIP. 196703251994032002

Penguji I,


Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001

Penguji II,


Drs. Agoes Moh. Moefad, SH. M.Si

NIP. 197008252005011004

ada di Indonesia. *Bhinneka Tunggal Ika* merupakan alat pemersatu bangsa yang majemuk dan mampu untuk mengatakan bahwa berbeda-beda tetapi tetap satu.

Etnisitas merupakan identitas dari suatu suku bangsa, dimana sesuatu yang membedakan antara satu suku dengan suku yang lainnya yang ditandai dengan atribut-atribut dari kebudayaan. Atribut-atribut itu seperti bahasa, agama, makanan khas, senjata khas suku, pakaian adat, aksesoris-aksesoris, rumah adat dsb.

Atribut itu merupakan identitas simbolik untuk membedakan setiap suku bangsa, identitas juga merupakan tanda pengenal atau gambaran dari suatu individu atau kelompok. Identitas simbolik merupakan hal yang penting dari suatu suku bangsa. Sebagai contoh : jika seorang individu yang berada di rantau, untuk membuat individu itu berbeda dengan individu-individu yang berada di rantau, ia memaknai dirinya bahwa ia berbeda dengan latar belakang dari daerah dan suku yang berbeda adalah dengan menggunakan bahasa daerah ketika bertemu dengan individu atau teman dari satu daerah atau suku yang sama, atau dengan membentuk persatuan kelompok seperti Laskar Ronggolawe, dengan menggunakan atribut pahlawan dari daerah asal (Ronggolawe). Maupun dengan memakai pakaian khas ketika suatu acara resmi seperti memakai batik bagi orang Jawa. Hal-hal dari contoh tersebut merupakan suatu pembeda antara suku yang satu dengan suku lainnya atau kelompok satu dengan kelompok lainnya.

Pentingnya identitas yang demikian juga merupakan bentuk interaksi antara suku yang sama di daerah rantau dan juga merupakan bentuk bahwa mereka menjunjung nilai-nilai budaya dari daerahnya. Hal pembeda dengan suku lainnya, identitas di bangun dari consensus dari suatu suku yang disebut dengan budaya, budaya merupakan suatu hal yang dipelajari secara sosial dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, budaya juga merupakan nilai-nilai dari suatu suku bangsa sebagai sistem sosial untuk mengatur perilaku dan sikap masyarakat suatu suku bangsa. Etnisitas menjadi penting karena menyangkut dari nilai-nilai luhur yang harus dijaga dan di lestarikan agar identitas itu tidak hilang, dan juga sebagai tanda untuk membedakan suatu suku dengan suku lainnya.

Etnisitas juga menjadi hal yang dapat menimbulkan potensi konflik karena adanya perbedaan antara suku bangsa yang satu dengan suku bangsa yang lainnya, itu disebabkan oleh adanya rasa bahwa dari setiap suku bangsa merasa sukunya yang paling tinggi kasta atau kelasnya atau paling baik dari suku lainnya, hal demikian disebut sebagai chauvinisme. Konflik yang disebabkan oleh etnisitas banyak terjadi di Indonesia, karena Indonesia merupakan bangsa yang majemuk dan pluralisme jadi potensi untuk konflik itu besar karena perbedaan yang fundamental tadi.

Solidaritas mekanik menuntun anggotanya untuk mengkonsumsi tidak berbeda satu sama lain, adanya keseragaman dalam cara dan pola konsumsinya. Contoh setiap anggota paguyuban tadi harus memakai pakaian yang sama misal batik dan kebaya, jika adanya penyimpangan atau perbedaan maka akan terkena sanksi atau hukuman dari para komunitasnya. Dari contoh tersebut dapat diambil konsep bahwa bagaimana etnisitas yang dibangun melalui solidaritas mekanik dapat mempengaruhi pola dan cara konsumsi dari para anggota-anggota komunitasnya.

Begitu juga halnya dengan Laskar Ronggolawe yang merupakan kelompok persaudaraan di Malaysia. Jika dalam sebuah acara, mereka diharuskan memakai kaos anggota yang sudah dimiliki oleh masing-masing individu. Dan mereka harus rela meluangkan waktu barang sejenak untuk sekedar berkumpul dalam acara syukuran yang diadakan oleh kelompok tersebut. Bagi mereka yang bertempat tinggal jauh dari basecamp juga tidak ketinggalan. Semua anggota kelompok berkumpul membaur jadi satu.

Jika kita amati dalam perjalanan panjang tentang kemajuan dan perubahan yang terjadi pada masyarakat, maka kita akan melihat adanya penimbunan budaya yang saling berinteraksi dan saling mengadakan pertukaran. Salah satu pertukaran nilai-nilai dalam masyarakat menghasilkan apa yang disebut gaya hidup (*lifestyle*), yaitu penggunaan benda-benda sebagai alat ekspresi bagi sejumlah nilai yang ingin ditampilkan individu, kelompok atau masyarakat.

Majapahit, namun beliau meninggal dalam sebuah peperangan dan dianggap sebagai pemberontak pertama dalam sejarah kerajaan ini.

Pada tahun 1292 Ranggalawe dikirim ayahnya untuk membantu Raden Wijaya membuka Hutan Tarik (di sebelah barat Tarik, Sidoarjo sekarang) menjadi sebuah desa pemukiman bernama Majapahit. Konon, nama Ranggalawe sendiri merupakan pemberian Raden Wijaya. Lawe merupakan sinonim dari Wenang, yang berarti "benang", atau dapat juga bermakna "kekuasaan". Maksudnya ialah, Ranggalawe diberi kekuasaan oleh Raden Wijaya untuk memimpin pembukaan hutan tersebut.

Prasasti Kudadu tahun 1294 yang memuat daftar nama para pejabat Majapahit pada awal berdirinya, ternyata tidak mencantumkan nama Ranggalawe. Yang ada ialah nama Arya Adikara dan Arya Wiraraja. Menurut Pararaton, Arya Adikara adalah nama lain Arya Wiraraja. Namun prasasti Kudadu menyebut dengan jelas bahwa keduanya adalah nama dua orang tokoh yang berbeda.

Sejarawan Slamet Muljana mengidentifikasi Arya Adikara sebagai nama lain Ranggalawe. Dalam tradisi Jawa ada istilah *nunggak semi*, yaitu nama ayah kemudian dipakai anak. Jadi, nama Arya Adikara yang merupakan nama lain Arya Wiraraja, kemudian dipakai sebagai nama gelar Ranggalawe ketika dirinya diangkat sebagai pejabat Majapahit.

Dalam prasasti Kudadu, ayah dan anak tersebut sama-sama menjabat sebagai pasangguhan, yang keduanya masing-masing

bergelar Rakryan Mantri Arya Wiraraja Makapramuka dan Rakryan Mantri Dwipantara Arya Adikara.

Masyarakat Tuban tidak bisa dipisahkan dari legenda Ronggolawe dan Brandal Lokajaya. Legenda itu begitu kental dan menyebar sehingga sedikit banyak mewarnai pembentukan sistem nilai pribadi dan sosial. Elite politik sering kali memanfaatkan untuk kepentingan dan pencapaian target politiknya.

Legenda Ronggolawe versi masyarakat Tuban berbeda dengan naskah sejarah seperti ditulis kitab Pararaton maupun Kidung Ranggalawe. Menurut Kidung Ranggalawe, tindakan ngraman (berontak) Ronggolawe dilancarkan setelah tuntutannya agar pengangkatan Empu Nambi sebagai Patih Amangkubumi Majapahit dianulir.

Rudapaksa politik yang menurut Pararaton terjadi pada tahun 1295 itu berakhir tragis. Raja Kertarajasa Jayawardhana menolak tuntutan Ronggolawe tersebut. Pasukan dikirim untuk menyerang Ranggalawe. Akhirnya Ronggolawe diperdayai untuk duel di Sungai Tambak Beras. Dia pun tewas secara mengenaskan oleh Mahisa Anabrang.

Menurut masyarakat Tuban, Ronggolawe bukanlah pemberontak, tetapi pahlawan keadilan. Sikapnya memprotes pengangkatan Nambi, karena figur Nambi kurang tepat memangku jabatan setinggi itu. Nambi tidak begitu besar jasanya terhadap Majapahit. Masih banyak orang lain yang lebih tepat seperti Lembu

Wahidin Sudiro Husodo, tepatnya sebelah timur POLRES Tuban. Ronggolawe merupakan adipati Tuban pertama dalam kerajaan Majapahit. Beliau dianggap sebagai pahlawan keadilan oleh masyarakat kabupaten Tuban. Oleh karenanya, sosok Ronggolawe begitu melekat erat dihati masyarakat Tuban.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis makna-makna yang terdapat dalam gambar Ronggolawe. Dimana gambar ini merupakan gambar dari komunitas Laskar Ronggolawe. Gambar Ronggolawe ini merupakan hasil representasi dari komunitas Laskar Ronggolawe untuk menunjukkan jati diri (sifat ke-aku-an) atau suatu bentuk rasa cinta terhadap budaya asal. Dengan menggunakan nama dan gambar Ronggolawe, sebagai simbol dari komunitas Laskar Ronggolawe, maka mereka akan secara langsung dikenal sebagai masyarakat Tuban oleh sesama perantau dari Indonesia di Malaysia.

Gambar Ronggolawe ini merupakan penggabungan dari berbagai unsur-unsur yang dianggap mampu dan bisa mewakili identitas Laskar Ronggolawe yang notabenehnya sebagai sebuah kelompok persaudaraan masyarakat perantau dari Kabupaten Tuban. Adapun deskripsi gambar Ronggolawe adalah sebagai berikut :

- a. Background menggunakan warna hitam.
- b. Tulisan “Ronggolawe” berwarna merah diawal gambar.

- c. Sosok Ronggolawe ber-rambut merah, dengan posisi berdiri tegap, mengenakan pakaian serupa jubah yang memiliki perpaduan warna merah dan biru.
- d. Tangan kiri memegang tombak berwarna kuning keemasan dengan ujung tombak yang menyerupai kepala manusia berwarna merah dan biru.
- e. Ditangan tangan kanan memegang sinar biru dan kilat.
- f. Diperut, terdapat ikat pinggang yang menyerupai sebuah cambuk.
- g. Dibawah cambuk sebelah kanan, terdapat semacam pisau keris.
- h. Kaki menginjak api.
- i. Tulisan “urip gelem..... mati wegah..... joyo jyaning wijayanti lebur dining pangastuti....!!!” Menggunakan warna merah.

Warna dominan yang digunakan dalam gambar Ronggolawe ini adalah merah, biru, hitam, dan hijau. Warna merah, terdapat pada tulisan, jubah, dan api. Warna biru pada petir, cahaya, kepala tombak dan jubah bagian atas. Warna hitam pada background dan sebagai bayangan dalam pakaian Ronggolawe. Sedangkan warna putih dijadikan sebagai garis-garis yang terdapat pada tulisan dan sosok Ronggolawe.

(TKI) akan lebih mudah mendapatkan uang daripada bekerja di Negara sendiri. Pemikiran seperti itu secara otomatis terbentuk dalam benak masyarakat kabupaten Tuban karena adanya fakta bahwa mayoritas dari mereka yang mengadu nasib ke luar negeri memang bisa dikatakan berhasil.

Kini, anggota komunitas Laskar Ronggolawe diperkirakan sudah mencapai lebih dari seribu anggota. Mulai dari anak-anak muda sampai orang-orang yang sudah paruh baya. Melonjaknya jumlah keanggotaan dalam komunitas ini tidak disebabkan oleh adanya unsur paksaan. Melainkan mereka bergabung karena merasa memiliki *background* dan rasa yang sama untuk menjalin tali persaudaraan antar masyarakat sederhana.

Biasanya, perantau yang datang ke Malaysia merupakan anak-anak muda yang tidak bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, karena faktor ekonomi yang tidak memadai. Selain anak muda, ada juga para suami-suami yang rela meninggalkan istrinya di rumah demi untuk menyambung hidup. Mereka, para perantau mayoritas datang ke Malaysia ikut para *Toke*¹ yang mayoritas berasal dari daerah yang sama. Kemudian para perantau dikumpulkan atau ditempatkan satu rumah dengan

¹ Makelar yang membawa para perantau untuk bekerja ke luar negeri. Biasanya mereka telah bekerja sama dengan orang-orang dibagian ketenaga kerjaan. Mereka tidak mau jika hanya memberangkatkan satu orang saja. Satu demi satu mereka mendaftarkan diri ke penyalur tersebut, kemudian penyalur tersebut yang akan mengurus segala keperluannya.

- 1) Tahun 2006 – 2008 : Nur Sahid.
- 2) Tahun 2008 – 2009 : Hanafi.
- 3) Tahun 2009 – 2010 : Warso.
- 4) Tahun 2010 – 2011 : Mansyur.

Laskar Ronggolawe merupakan salah satu perkumpulan kelompok persaudaraan yang sudah terdaftar di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Malaysia. Dengan basecamp yang terletak di: Pasar Rabu, Pandan Indah, Kuala Lumpur. Biasanya, setiap tahun sekali anggota Laskar Ronggolawe mengadakan pertemuan rutin pada hari Jum'at Legi, bulan Syuro, yang didalamnya diisi acara istighosah, tahlilan yang sekaligus untuk memperingati hari jadi Laskar Ronggolawe. Selain pertemuan pada hari Jum'at Legi bulan Syuro tersebut, anggota Laskar Ronggolawe juga mengadakan pertemuan saat peringatan hari kemerdekaan Negara Malaysia, yakni tepatnya pada tanggal 31 Agustus. Pertemuan-pertemuan tersebut bertujuan untuk mempererat hubungan persaudaraan diantara mereka. Dalam sebuah organisasi, pasti terdapat struktur kepengurusan. Dibawah ini adalah susunan kepengurusan Laskar Ronggolawe periode 2010 – 2011.

arti, mulai dari cinta yang menggairahkan hingga kekerasan perang.

Dari aspek kesejarahan, kata “Ronggolawe” diadaptasi dari nama seorang adipati kabupaten Tuban pada masa Kerajaan Majapahit. Beliau merupakan seorang yang dianggap pahlawan bagi mayoritas masyarakat Kabupaten Tuban. Oleh karenanya, tidak salah jika masyarakat perantau diMalaysia dari kabupaten Tuban dengan bangga menamai komunitasnya dengan “Laskar Ronggolawe” untuk menunjukkan jati diri dari komunitas yang beranggotakan *Cah-cah*⁴ Tuban. Biasanya, tulisan awal dalam gambar biasa digunakan untuk menunjukkan nama atau merek dari sebuah gambar secara tidak langsung akan menunjukkan apa dan siapa mereka yang memakai atribut tersebut.

Tulisan Ronggolawe ditonjolkan menggunakan warna merah, diharapkan warna merah tersebut bisa mewakili makna perjuangan dan keberanian dari *Cah-cah* Tuban. Mereka berjuang mencari uang untuk menyambung hidup keluarga di kampung dengan cara menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia dengan bermodalkan keberanian beradaptasi dan

⁴ Cah-cah merupakan sebutan yang khas bagi masyarakat daerah Tuban dan sekitarnya, mulai dari usia anak-anak hingga menginjak masa remaja. Seperti halnya dengan daerah Surabaya yang khas dengan menggunakan kata Arek-arek untuk menyebut individu yang ada disekitarnya, dengan rentang usia yang telah disebutkan diatas.

hidup didunia baru, lingkungan baru, adat istiadat yang baru pula, yang sebelumnya mereka bahkan sama sekali tidak mengerti bagaimana nasib mereka kelak setelah menjadi TKI di Negara orang, apakah berhasil atautkah malah tidak membuahkan hasil sama sekali. Oleh karenanya keberanian mengambil resiko yang tidak bisa dikatakan kecil ini sangat diperlukan. Bagaimana tidak, dengan modal yang lumayan besar, bahkan tidak sedikit anggota Laskar Ronggolawe berangkat dengan uang hutangan dari *Toke* yang membawanya berangkat. mereka rela jauh dari sanak family.

Selain itu, Laskar Ronggolawe juga diharapkan bisa menjadi sebuah komunitas yang bisa tetap mengayomi anggotanya. Dengan bermodalkan kekuatan yang terbangun dari kebersamaan diantara mereka, mereka akan tetap bisa memperjuangkan apa yang mereka harapkan. Mereka akan tetap bertahan dalam kondisi terburuk sekalipun, karena mereka tidak sendiri disana, ada banyak teman seperjuangan yang pasti akan menyemangati dan membantunya untuk bangkit dari kondisi tersebut.

Rambut merupakan salah satu bagian tubuh manusia yang dianggap sebagai mahkota bagi mayoritas individu. Rambut berada paling atas dalam bagian tubuh manusia. Ia akan senantiasa dijaga dan dirawat. Dan tidak sembarang orang yang boleh memegangnya. Dikaitkan dengan gambar Laskar Ronggolawe, dimana Ronggolawe yang merupakan orang Jawa dan pastinya berrambut hitam, namun justru sebaliknya, dalam gambar penelitian ini Ronggolawe berrambut merah.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat mengatakan bahwa penggunaan warna merah pada rambut Ronggolawe bukanlah tanpa sebab. Melainkan untuk merepresentasikan sosok Ronggolawe yang pemberani dan senantiasa menjunjung kebenaran, ketegasan, dan kejujuran hingga akhir hayatnya. Dan dengan keberaniannya tersebut, beliau mempertahankan prinsip hidupnya dengan berperang melawan Mahapatih Nambi yang menyebabkan beliau menghembuskan nafas terakhir.

Api adalah sesuatu yang mempunyai sifat panas dan senantiasa berkobar. Heraklitos, filsuf Yunani kuno, memilih api sebagai simbol substansi kehidupan. Begitu pula dalam mite Prometheus, api digambarkan sebagai yang menghidupkan kehidupan. Karakter api adalah panas dan

manusia lainnya. Dalam lingkungan kerajaan, seorang Adipati biasanya mengenakan pakaian kebesaran kerajaan. Namun dalam gambar penelitian ini, sosok Ronggolawe digambarkan mengenakan pakaian serupa jubah. Hal ini dikarenakan untuk menyesuaikan kultur yang ada dalam lingkungan perantauan yang merupakan Negara dengan sistem Monarki. Mereka bermaksud ingin menunjukkan bahwa mereka adalah anak cucu Ronggolawe yang berada diperantauan, yakni Malaysia. Meski mereka merupakan masyarakat asli Kota Tuban, mereka tetap menganut peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di Negara tersebut.

Tombak merupakan senjata yang tajam dan runcing, bermata dua, bertangkai panjang, yang digunakan untuk menusuk dari jarak dekat ataupun jauh. Tombak merupakan salah satu senjata yang dipakai Ronggolawe untuk menusuk kuda yang dinaiki oleh Mahapatih Nambi saat berperang. Tombak juga senjata yang dipakai oleh Kebo anabrang untuk menusuk kuda kesayangan Ronggolawe, Nila Ambara. Biasanya benderang tombak kerajaan dibawa oleh panglima-panglima perang yang berada dikiri dan kanan raja, mereka bertugas menjaga dan melindungi keselamatan rajanya. Begitu pula dengan Laskar Ronggolawe yang akan senantiasa

berusaha untuk menjaga dan melindungi anggotanya dari segala hal-hal yang bersifat membahayakan keselamatan para anggotanya.

Petir adalah kilatan listrik diudara disertai bunyi gemuruh karena bertemunya awan yg bermuatan listrik positif (+) dan negatif (-). Sifat petir yang jika menyambar akan mematikan. Petir diidentikkan dengan kekuatan yang berasal dari Tuhan. Kekuatan dalam penelitian ini bukan berarti kesaktian, aji-aji, maupun yang sebangsanya. Disini, kekuatan diartikan sebagai keteguhan hati untuk senantiasa membela kebenaran, jujur dan tegas dalam berprinsip. Kebenaran, keteguhan, dan kejujuran, pasti selalu terasa menyakitkan bagaikan disambar petir. Namun beda halnya dengan Ronggolawe, beliau tetap memegang petir tersebut ditangan kanannya, walau sakit dirasakannya. Tidak hanya itu, kematian pun mengancamnya.

Dari cerita bapak Sasada Dwi Agusiamto, ekor Kebo Anabrang bias berubah menjadicambuk. Dimana pada saat berlangsungnya peperangan yang menewaskan sang Adpati, cambuk tersebut dipakai untuk mengikat tubuh Ronggolawe, yang wafat disungai Tambakberas. Namun tidak halnya dengan cambuk yang dipakai oleh Ronggolawe dalam gambar

penelitian ini. Disini cambuk yang diikatkan diperut Ronggolawe berwarna kuning dengan ujung berwarna hijau dan ada sedikit warna merah. Dalam penelitian ini cambuk dimaknai sebagai suatu hal yang bisa menyatukan anggota Laskar Ronggolawe untuk tetap bersama dalam ikatan persaudaraan.

Keris, yang merupakan senjata yang sangat identik dengan masyarakat Jawa, terlebih dalam lingkungan kerajaan. Masih menurut cerita dari bapak Sasada Dwi Agusianto bahwa, tanduk Kebo Anabrang bias berubah menjadi sebuah keris, dan pada saat peristiwa peperangan antara Ronggolawe dan Kebo Anabrang berlangsung, keris adalah senjata yang dipakai oleh Kebo Anabrang untuk membunuh Ronggolawe dengan cara menusukkannya ke leher Ronggolawe, dan menyebabkan Adipati Tuban tersebut gugur dalam medan pertempuran. Adapun dalam penelitian ini, keris dimaknai sebagai simbol dari adanya suatu harapan dan doa.

Gambar sosok Ronggolawe ber-rambut merah, dengan posisi berdiri tegap menginjak api yang berkobar, mengenakan pakaian serupa jubah yang memiliki perpaduan warna merah dan biru, serta tangan kiri memegang tombak, petir ditangan kanan, cambuk yang terikat diperut, dan juga pisau keris yang

terletak dibawah cambuk, yang dijadikan objek dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai cerminan atau manifestasi dari komunitas Laskar Ronggolawe. Komunitas Laskar Ronggolawe akan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, serta keteguhan hati untuk senantiasa membela kebenaran walaupun itu akan terasa sangat menyakitkan.

Gambar Laskar Ronggolawe yang didominasi oleh warna merah ini mencerminkan karakter para anggota Laskar Ronggolawe. Laskar Ronggolawe merupakan sebuah komunitas masyarakat perantau di Malaysia yang dibangun atas dasar rasa persaudaraan, diharapkan mampu dan bisa berdiri tegap menghadang segala aral rintangan yang datang seperti sosok Ronggolawe. Laskar Ronggolawe akan senantiasa berusaha memberikan yang terbaik bagi anggotanya. Seperti halnya makna yang terdapat dalam tombak dan cambuk, Laskar Ronggolawe juga berusaha mengayomi dan merangkul anggotanya dalam satu kesatuan, memberikan rasa aman walaupun berada dinegeri orang, serta tetap menjaga dan menjunjung tinggi nama baik daerah asal yakni kabupaten Tuban, agar tidak menimbulkan pandangan yang negatif dari komunitas lain.

Laskar Ronggolawe, yang mayoritas beranggotakan anak-anak muda pastinya mempunyai semangat yang berkobar, seperti halnya dengan api. Mereka memiliki tingkat semangat kerja yang tinggi untuk mewujudkan cita-citanya. Agar mereka bisa membahagiakan orang-orang yang disayanginya. Selain itu, anggota Laskar Ronggolawe juga mempunyai harapan untuk sukses dalam hal materi, karena tidak bisa dipungkiri bahwa mereka bekerja jauh-jauh ke negeri orang adalah agar bisa mendapatkan kekayaan dan mampu merubah nasib. Seperti yang diriwayatkan dalam Al-qur'an bahwa "Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang merubahnya".

Jadi, dari pemaparan diatas bisa dikatakan bahwa Laskar Ronggolawe yang dibentuk atas dasar rasa persaudaraan adalah sebuah komunitas yang berpegang teguh pada pendirian, sangat menjunjung tinggi nama baik daerah asal, dan peduli dengan kondisi anggotanya. Selain itu, anggota Laskar Ronggolawe juga merupakan individu-individu yang mempunyai rasa semangat yang tinggi, serta selalu berharap dan berdo'a agar mendapatkan imbalan yang sepadan atas jerih payah mereka.

sebagai “segala kekuatan yang ada dimuka bumi ini, masih kalah dengan kebaikan”. Kalimat tersebut merupakan semboyan yang biasa digunakan oleh orang-orang pada masa dahulu sebagai pandangan hidup.

Berdasarkan perbincangan peneliti dengan bapak Darmono, salah satu pegawai di Dinas Pariwisata Kabupaten Tuban mengatakan bahwa kalimat tersebut memang banyak digunakan oleh perguruan-perguruan silat pada zaman dahulu. Dan kalimat tersebut awalnya berasal dari kalimat “*Suro, diro, joyo, lebur dining pangastuti*”. Yang mempunyai arti “Dewa, kekuatan, kemenangan, dapat dikalahkan dengan kebaikan”. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu, semboyan tersebut menjadi “*Joyo jayaning wijayanti lebur dining pangastuti*”.

Adapun hubungan semboyan tersebut dengan Ronggolawe, sampai saat ini peneliti belum bisa menemukan sumber yang akurat apakah semboyan tersebut pernah diucapkan Adipati ronggolawe sebelum terjadi peperangan atau tidak. Karena semboyan tersebut memang sangat dikenal pada saat beliau menjabat sebagai seorang Adipati Tuban kala itu. Yang pasti sebelum peperangan terjadi sebelum peperangan terjadi, “Ronggolawe mengumpulkan semua

berdampingan dengan kawan yang berasal dari daerah asal yang sama pula, tidak hanya sebatas bekerja mencari kekayaan. Namun ada hal yang lebih dari sekedar mencari uang. Yakni ikatan persaudaraan harus tetap terikat kuat, tidak ada perselisihan, permusuhan, dan sebagainya antar sesama anggota Lasskar Ronggolawe.

Masyarakat Tuban perantauan di Malaysia, mayoritas bekerja sebagai kuli bangunan yang gajinya tidak seberapa, dan itu menuntut semangat kerja yang tinggi untuk bisa mewujudkan apa yang menjadi impian mereka. Sebagai kuli bangunan tentunya ada yang mendapat job banyak, dan ada yang mendapatkan job sedikit. Terlepas dari semua itu, pantang bagi anggota komunitas Laskar Ronggolawe untuk merebut job kawan sendiri. Karena mereka beranggapan bahwa kebaikan budi pekerti dalam hubungan persaudaraan adalah segala-galanya.

memperjelas gambar komunitas, penggunaan nama Ronggolawe juga bertujuan untuk menunjukkan jati diri mereka atau penegasan identitas sebagai masyarakat Kabupaten Tuban. Karena mereka beranggapan bahwa nama Ronggolawe sangat identik dengan daerah asal mereka. Akhirnya di dapat kesepakatan nama komunitas, yakni “Laskar Ronggolawe”.

Kemudian sebagai pendukung nama komunitas tersebut, gambar yang dipakai juga di desain dengan konsep sosok seorang yang berdiri tegap dengan gagah berani untuk mencerminkan diri dan sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Adipati Ronggolawe. Gambar Ronggolawe yang sebelumnya telah di desain bersama para anggota lain, kemudian diberi komposisi atau unsur-unsur pendukung dan pewarnaan yang sedemikian rupa sehingga gambar tersebut dianggap mampu merepresentasikan anggota komunitas Laskar Ronggolawe.

Sebagai masyarakat Tuban yang sangat identik dengan legenda Adipati Ronggolawe yang kurang setuju dengan pengangkatan Nambi sebagai Mahapatih kerajaan Majapahit, karena Ronggolawe beranggapan pengangkatan Nambi sebagai mahapatih kurang sesuai dengan jasa-jasa Nambi selama perjuangan mendirikan kerajaan Majapahit. Keberanian Ronggolawe yang menentang keputusan Raden Wijaya, dianggap pembangkangan terhadap kerajaan. Namun, lain halnya dengan masyarakat Tuban, tindakan pemrotesan yang dilakukan oleh Adipati Ronggolawe merupakan suatu bentuk perjuangan dalam menuntut keadilan atas jasa-jasanya terhadap kerajaan, dan itu semua membutuhkan keberanian.

Untuk mengekspresikan kerinduan masyarakat perantau kabupaten tuban di Malaysia, para elit komunitas membentuk sebuah wadah yang dianggap mampu untuk menyatukan ikatan persaudaraan antara masyarakat perantau yakni Laskar Ronggolawe. Tentunya dengan menggunakan gambar sosok seseorang yang dianggap mampu untuk mewakili jiwa kepemimpinan dan keberanian dari serorang Ronggolawe.

Sosok Ronggolawe yang begitu legendaris dikalangan masyarakat kabupaten Tuban, diimajinasikan atau diinterpretasikan sedemikian rupa sehingga dianggap mampu untuk menyatukan masyarakat perantau dari kabupaten Tuban serta bisa mengobati kerinduan terhadap kampung halaman nun jauh disana. Berkumpul dengan masyarakat yang berasal dari daerah yang sama juga mampu mengobati kerinduan. Karena biar bagaimanapun juga bersama-sama dengan masyarakat dari daerah asal akan terasa seperti di kampung halaman.

3. *Interpretant* : Gambar Ronggolawe sebagai peneguh identitas lokal masyarakat perantau dari kabupaten Tuban di Malaysia.

Dalam kehidupan diperantauan, seseorang pasti memerlukan identitas untuk menunjukkan jati dirinya. Apalagi sebagai sebuah komunitas persaudaraan di Malaysia, sudah barang tentu memerlukan suatu simbolisasi untuk dijadikan sebagai peneguhh identitas mereka. Sebagai perkumpulan masyarakat yang berasal dari daerah kabupaten Tuban btentu tidak asing lagi dengan sosok Ronggolawe. Karena cerita

kepahlawanan Ronggolawe begitu melekat di hati masyarakat Tuban. Maka tidak heran jika komunitas Laskar Ronggolawe menggunakan gambar Ronggolawe yang telah di desain sedemikian rupa sebagai peneguh identitas masyarakat perantau kabupaten Tuban di Malaysia.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Ketika masyarakat perantau dari kabupaten Tuban yang berada di Malaysia menyadari bahwa cukup banyak masyarakat Tuban merantau di Malaysia menjadi kuli bangunan tergabung dalam komunitas ini, maka beberapa elit komunitas mencari cara untuk mempersatukannya dalam wadah organisasi yang bersifat lokal. Dan itu memerlukan suatu bentuk simbolisasi bagi komunitas Laskar Ronggolawe untuk menyatukannya.

Butuh waktu untuk dapat mencapai kesepakatan tersebut. Setelah melalui proses pengambilan suara, maka diputuskan untuk memakai *icon* Ronggolawe sebagai sosok “pemersatu” masyarakat Tuban perantau di Malaysia. Karena sesuai dengan yang telah di ungkapkan diatas bahwa Ronggolawe adalah sosok pahlawan yang sangat identik dengan kabupaten Tuban.

Sebagai perantau dari Tuban yang hidup jauh dari kampung halaman, pasti merasa asing berada ditempat yang masih terbilang baru baginya. Dia membutuhkan orang-orang yang dapat diajak bersosialisasi dan berkeluh kesah. Setiap individu punya persepsi tentang diri sendiri. Anggota Laskar Ronggolawe bergabung dengan komunitasnya bukan atas dasar keterpaksaan. Mereka bergabung karena adanya kesadaran dalam

dari sosok Ronggolawe untuk menunjukkan jati diri komunitas Laskar Ronggolawe yang berasal dari kabupaten Tuban. Dan hal ini juga dapat dikatakan sebagai salah bentuk kecintaan terhadap daerah asal.

Memang hal ini bertentangan dengan lambang kabupaten Tuban sendiri yang lebih memilih kuda hitam milik Ronggolawe sebagai lambang dari pemerintah kabupaten Tuban. Namun, tidak begitu halnya dengan komunitas Laskar Ronggolawe, mereka lebih memilih sosok Ronggolawe untuk merepresentasikan komunitas mereka. Karena hal ini didasarkan pada pilihan mayoritas anggota Komunitas Laskar Ronggolawe yang lebih berminat terhadap sosok Ronggolawe tersebut. Dari pemeparan diatas, peneliti juga sependapat dengan Alston, teori tingkah laku merupakan salah satu jenis teori makna mengenai makna suatu kata atau ungkapan bahasa dengan rangsangan-rangsangan (stimuli) yang menimbulkan oleh ucapan tersebut, dan atau tanggapan-tanggapan (responses) yang ditimbulkan oleh ucapan tersebut. Teori tingkah laku ini lebih memfokuskan pada aspek-aspek yang diminati didepan umum dan situasi komunikasi.

